

MUTIARA KEBIJAKSANAAN SAI

EPISODE 30-B

SRI N. KASTURI



AUM SRI SAI RAM

PRASANTHI SANDESH

**MENGHABISKAN WAKTU BERSAMA SRI KASTURI MERUPAKAN
PEMBELAJARAN**

“Hello! Selamat datang. Apakah ini merupakan kunjunganmu yang pertama kalinya? Seperti yang saya lihat, saya bisa paham bahwa anda datang ke sini bersama keluarga. Saya bisa melihat bahwa anda tentunya baru saja menempuh perjalanan jauh. Mari istirahat di sini. Apakah kalian butuh air minum? Sini ambil air dan berikan kepada anak-anakmu juga. Silahkan duduk. Beristirahatlah sejenak. Swami akan memberikan Darshan-Nya pukul 4 sore. Cukup bagimu untuk duduk di sana saat itu.”

Inilah kata-kata yang dilontarkan kepada saya oleh seorang senior yang cukup tua, sosok yang sangat dihormati dan terkenal, bernama Sri N. Kasturi.

Saya sungguh amat beruntung bisa bertemu dengan beliau untuk pertama kalinya. Atau lebih tepatnya, beliau adalah orang pertama yang saya temui ketika berada di Prasanthi Nilayam, saat kunjunganku yang pertama kalinya ke tempat ini. Setelah itu saya mengikuti darshan, dan selang setelah dua hari, saya baru mengetahui bahwa orang yang saya temui itu adalah Kasturiji sendiri.

Baiklah, saya harus.... Saya seharusnya berterima-kasih kepada bintang-ku dan saya merasa sangat terberkati. Beberapa tahun kemudian, saya sering mengunjungi Sri N. Kasturi setiap saat, setiap kali bila ada waktu dan menghabiskan waktu bersamanya, oleh karena meluangkan waktu bersama dengan beliau adalah merupakan pembelajaran.

MURID KASTURI

Waktu itu saya tergolong sebagai orang baru, tidak dikenal oleh banyak orang, datang ke sini, tinggal di veranda atau di tenda tertentu, menghadiri ceramah Swami, menghabiskan waktu bersama Kasturi dan balik ke rumah. Begitulah jadwal waktu itu. Kemudian suatu waktu, saya sedang berjalan kaki di sebuah jalan setelah usainya sesi bhajan, dan saya melihat Swami sedang naik mobil dan saya juga melihat Kasturi bersama-Nya.

Kemudian Kasturi berpesan agar saya menemuinya. Maka pergilah saya kepadanya dan di sana ia berkata, “Anil Kumar! Swami meminta saya untuk memberikan *badge* ini kepadamu. Tahukah kamu apa yang dikatakan oleh Beliau di dalam mobil? Ia melihatmu sedang berjalan kaki di sepanjang jalan, dan berkata, ‘Lihatlah Kasturi, sishya (siswa) kamu, muridmu sedang berjalan di sana. *Poor fellow* (kasihan)! Berikan *badge* ini kepadanya. Ia akan menghadiri keseluruhan sesi dan ia akan membagikan apa yang telah ia dengar di sini. Berikan saja *badge* itu kepadanya!”

Hal ini saya ceritakan oleh karena saya merasa sangat bangga oleh karena disebut oleh Bhagawan sebagai siswa Kasturi! Bagus sekali! Apa lagi yang saya inginkan? Saya merasa sangat bangga, bahkan hingga sekarang, sebab saya tidak melihat ada orang lain yang bisa mengimbangi (kualitas) Sri Kasturi.

TIGA TAHAPAN EVOLUSI MANUSIA

Dan perkenankan saya mengenang kembali beberapa insiden lain, kejadian yang saya saksikan dan alami sendiri. Suatu ketika, Kasturi diminta untuk berceramah di auditorium Poornachandra. Saya akan memberitahu anda ringkasan dari ceramahnya. Beliau berkata, “Ada tiga nama yang penting: pertama - *Chatterjee*, kedua - *Banerjee*, dan ketiga - *Mukherjee*.”

Yang pertama - *Chatterjee* artinya ‘chattering’ (berceloteh), omong terus. Semua bhakta (Sai) ketika dalam tahap-tahap pertamanya - mereka terus-menerus bercerita, mengisahkan bagaimana mereka mengenal Swami, bagaimana Beliau muncul di dalam mimpinya, bagaimana Ia melakukan beberapa mukjizat yang mereka alami. *Chattering*, omong terus-menerus - Tahapan *Chatterjee*!

Dan kemudian Swami mengatakan, celotehan ini akan berhenti setelah beberapa waktu dan orang ini kemudian menjadi anggota Organisasi Sai, memakai lencana tertentu dan mulai bekerja untuk Organisasi, dan lencana ini menjadi *banner* (panji) identitasnya, itulah yang disebut sebagai ‘Tahapan Banerjee’. Jadi, dari *chattering* menuju kepada memegang panji (banner) - ‘Tahapan Banerjee.’

Dan tahapan yang ketiga adalah, setelah berpartisipasi dalam banyak kegiatan pelayanan untuk beberapa tahun, orang ini tiba-tiba menjadi pendiam oleh karena ia mulai serius menekuni meditasi, ia mulai melihat ke dalam dirinya - ‘mooka’ artinya sunyi, itulah yang disebut sebagai *Mukherjee*. Jadi, Kasturiji menceritakan tentang ketiga tahapan evolusi ini - *Chatterjee* yang berevolusi menuju *Banerjee*, dan *Banerjee* menuntun kepada tahapan *Mukherjee*. Semuanya tertawa dan tepuk tangan riuh di auditorium saat itu.

FORMULIR APLIKASI SWAMI

Pada kesempatan lain, Kasturi menyinggung hal berikut ini dengan gayanya yang khas, Swami saat itu sedang duduk di sana, di hadapan hadirin yang banyak. Jadi, setiap siswa, pada saat melamar masuk, wajib mengisi formulir aplikasi dan menyerahkannya agar kemudian ia bisa diperkenankan masuk ke sekolah atau perguruan tinggi, apapun juga pilihan mereka. Jadi ada aplikasi yang harus diisi dan diserahkan kembali.

Dan Kasturi berkata: “Kalau seandainya kita memberikan aplikasi ini untuk diisi oleh Swami. Apa yang akan Beliau tuliskan?” Swami sedang duduk disana, dan Ia tertawa!

Dalam formulir aplikasi itu, kolom pertama: Nama pelamar. Apakah Beliau menuliskan Sathya Sai Baba? Tidak! Sebab saat ini Beliau adalah Sathya Sai Baba. Dahulu Ia adalah Krishna, sebelumnya adalah Rama, dan di samping itu Ia berkata, “Semua nama adalah milik-Ku! Setiap wujud adalah milik-Ku!” Jadi nama apa yang akan Ia tulis di sana? Alhasil, kolom pertama: nama - dibiarkan kosong.

Kolum kedua: Nama ayah. Apakah Ia bisa menulis Venkama Raju? Tidak! Sebab pada saat itu Dasaratha adalah ayah-Nya ketika sebagai Rama, dan Vasudeva adalah ayah-Nya ketika sebagai Krishna. Jadi, demikianlah Beliau dalam berbagai inkarnasi. Oleh sebab itu, bagaimana kita bisa menuliskan nama ayah-Nya? Kembali kosong!

Kolum ketiga: Pendapatan tahunan. Apa yang Beliau tuliskan? Sebenarnya Beliau justru adalah kekayaan itu sendiri, Sang Dewi Lakshmi, sumber harta; keseluruhan sumber materi adalah milik-Nya. Ia adalah harta berlimpah! Ya! Jadi, berapa *income* yang akan Beliau tuliskan, sebab segalanya adalah milik-Nya? Lakshmi, Lakshmi Vallabha! Dewi Lakshmi justru memijat kaki-Nya, duduk di sana dekat kaki-Nya. Lakshmi Narayana! Jadi, Dewi Lakshmi sebagai Dewi Kekayaan justru melayani-Nya. Oleh karena nya, apa yang akan Beliau tuliskan di kolum ketiga itu? Kosong!

Dan kemudian mengenai hobby! Apa *hobby*-Nya? Apa yang akan Ia tulis? Kosong lagi! Mengapa demikian? Oleh karena istilah *hobby* tidak dikenal oleh-Nya. Segalanya adalah permainan Ilahi; segalanya adalah program dari Sang Avatar. Jadi apakah *hobby* itu? Tiada *hobby*! Kosong! Begitulah bentuk formulir aplikasi tersebut bila diberikan kepada Swami, akan banyak bagian yang kosong; tiada satupun kolum yang akan diisi. Semua hadirin tertawa! Swami menikmati keseluruhan sesi tersebut.

VIBUTHI MEMBEBAKANKAN KEMELEKATAN ATAS KELAHIRAN DAN KEMATIAN

Saya juga ingat lelucon yang lain.

Ketika Kasturi sedang datang menghampiri, Swami menunjuk ke dirinya dan berkata, “Ada apa Kasturi? Kamu mengoleskan Vibuthi di dahi kepalamu. Appa! Appa! (Bapak! Bapak!) Semuanya serba putih, dari sebelah sini ke sebelah sana. Engkau telah mengoleskan vibuthi di dahi kepala, ibarat seperti *bandage* (perban) jika dilihat dari jauh!”

Kasutri tertawa dan berkata, “Swami, ini bukan perban (*bandage*)! Ini justru akan membebaskanku dari *bondage* (kemelekatan) dari kelahiran dan kematian!”

Jawaban ini dalam gaya berpantun (poetic); inilah humor yang dimiliki oleh Sri Kasturi! Tiada orang lain yang bisa seperti itu!

TWINKLE, TWINKLE LITTLE STAR

(KERLAP KERLIP BINTANG DI LANGIT)

Saya juga ingat insiden lainnya. Pada saat itu sedang dilaksanakan *Vidwan Mahasabha*, bagaimana caranya menjelaskan ini, itu adalah semacam kegiatan

persembahkan puisi atau sejenis perkumpulan para pujangga di Auditorium Poornachandra. Nah, Kasturi adalah salah satu diantaranya.

Ketika datang ke sana, Swami melihat ke arah Kasturi dan berkata, "Puisi apa yang kamu tuliskan? Tidak ada bukan! Paling hanya "Twinkle, Twinkle Little Star..." Itu sajakah?" Kasturi tertawa! Ketika gilirannya untuk tampil di atas panggung untuk berbicara, ia justru menjadikan "Twinkle Twinkle Little Star" itu sebagai tema paparannya.

Dia lakukan begitu saja: "Twinkle twinkle little star, pernahkah kamu mengetahui siapa dirimu?" Dengan perkataan lain, artinya adalah: "Oh manusia! Engkau adalah laksana bintang di langit - bersinar & berkerlip sepanjang hidupmu. Pernahkah engkau menyadari siapa dirimu, bahwa dirimu adalah *Divine*? Pernahkah untuk mencari tahu tentang dirimu, menyadari bahwa (sebenarnya) adalah *Divine*?"

Demikian caranya Kasturi berpidato, dan Swami sangat menyukainya. Begitulah kualitas seorang Kasturi! Ia juga menceritakan beberapa insiden mukjijat. Bukan hanya satu atau dua saja!

BADAN JASMANI IBARAT MAINAN YANG BERISIK OLEH KARENA KUNCI YANG DIBERIKAN OLEH BABA

Saya juga ingat suatu kali Kasturi menceritakan tentang satu peristiwa. Beliau pernah mempunyai sebuah mainan di kediamannya. Dan mainan tersebut bergerak kesana kemari sambil mengeluarkan suara, 'Quack, quack, quack...' dan Swami pernah melihatnya dan tertawa.

Kasturi berkata, "Swami, oleh karena Engkau memasang dan memutar kunci di mainan itu, sekarang ia bergerak terus dan bersuara. Ketika putaran kunci itu sudah habis, maka ia akan berhenti dan tak berisik lagi!"

Dan pada sore hari itu, Swami meminta Kasturi untuk berbicara dan beliau menggunakan mainan itu sebagai tema dan menjelaskan sesuatu kepada semua hadirin. "Badan jasmani ini ibarat seperti mainan. Badan ini laksana boneka yang bersuara, dapat berbicara oleh karena adanya satu kunci, yaitu kunci pemutar yang diberikan oleh Baba. Pada saat kunci itu sudah berhenti berputar, maka badan ini pun sudah tidak bisa berbicara lagi!"

Semua hadirin menyukainya. Begitulah kalau Kasturi berbicara, penuh dengan humor dan jenaka!

KASTURI MENIKMATI PERTEMANAN DENGAN SWAMI

Setiap orang ingin bertemu dan berbincang-bincang dengannya. Dan sebagai informasi untuk anda, Kasturi berasal dari Kerala, menghabiskan waktunya cukup lama di Karnataka. Beliau pernah bekerja di "All India Radio" dan ia juga berasosiasi dengan "Ramakrishna Mission" untuk waktu yang cukup lama dan kemudian ia menghabiskan karirnya di sini, di Prasanthi Nilayam, sebagai Sai bhakta.

Beliau bisa berbicara dalam berbagai bahasa secara menarik dan terutama ketika ia bertutur-kata, akan terdengar campuran dari dua bahasa. Jadi, ketika ia berbicara dalam Telugu, maka anda akan mendengar sedikit Kannada, aksen Kannada di situ dan hal ini membuat perbincangannya menjadi lebih menarik dibandingkan tidak.

Dan Kasturi yang sama juga suka bercanda dengan Swami dan menikmati pertemanan dengan-Nya. Beliau adalah orang pertama yang pergi ke ruangan Swami setiap hari dan bergabung dengan-Nya di meja makan, dan kemudian juga mendampingi Swami di malam hari. Demikianlah dirinya!

KASTURI, INSTRUMEN YANG LUAR BIASA DI TANGAN ILAHI

Dan suatu ketika, saya kira pada tahun 1977. Tiba-tiba saya diminta untuk duduk di barisan depan; jadi duduklah saya di situ. Teman-teman saya berharap Swami akan memanggil saya untuk berbicara, sebab saat itu adalah perayaan Dasara, dan tempatnya adalah di Poornachandra Auditorium.

Saya duduk di barisan depan, orang lain sudah berbicara, tetapi saya tidak dipanggil. Tentu saja saya tidak merasa kecewa. Mengapa? sebab Swami memang tidak memberitahu saya (sebelumnya). Hanya ada beberapa orang yang mengatakan bahwa Swami meminta saya duduk di sana dan saya pun mematuhi perintah mereka. Itu saja!

Akan tetapi, di dalam diri saya ada sedikit frustrasi. "Swami, mengapa saya harus mendapatkan pesan ini bahwa saya harus duduk di sana? Lalu mengapa setelah itu, Engkau tidak memanggilku?" Terlintas sebersit pemikiran seperti itu di dalam benak saya.

Lalu setelah itu, saya buru-buru menghampiri Kasturi dan berkata, "*Sorry Sir! I am very sorry!* Saya tadi diminta duduk di sana. (Akan tetapi) Swami tidak memanggilku. *Sir*, apa yang harus dilakukan! Saya adalah orang yang sangat tidak beruntung," demikian kataku.

Kasturi langsung menjawab, "Anil Kumar, mengapa kamu berkata demikian? Tahukah kamu apa yang terjadi di meja makan sebelumnya?"

Saat itu Swami bertanya kepada saya, "Kasturi, apakah kamu pernah dengar Anil Kumar berpidato/berbicara sebelumnya?"

"Ya Swami! Saya pernah mendengar ceramahnya."

“Oh, I see! Dimanakah kamu mendengarnya?”

“Swami, di Madanapalli.”

“OK! Ayo, tunjukkan kepada-Ku bagaimana caranya Ia berceramah!”

Kasturi mulai meniru gaya saya. Swami tertawa dan berkata, “Oh! Apakah betul ia menggerak-gerakan tangannya seperti itu? Sepertinya ia lebih cocok menjadi penari! Oh!” Dan Kasturi pun tertawa!

Semua hal ini diceritakan oleh Kasturi kepada saya, “Anil Kumar, mengapa kamu harus merasa sebagai orang yang tidak beruntung? Tidak perlu ada perasaan seperti itu sama sekali sebab Sang Master telah bertanya tentang dirimu! Dan saya menirumu dan Swami menikmatinya!”

Hal-hal demikian saya ingat kembali. Sungguh hari-hari yang menakjubkan, mulai sejak tahun itu! Dan Swami (pertama kali) meminta saya berceramah pada tahun 1978. Sejak tahun itu, Bhagawan telah memberkati saya dengan kesempatan setiap tahunnya. Setiap tahun, pada kesempatan tertentu, Beliau sering memanggilku untuk berbicara.

Well, saya kira beliau secara khusus telah merestuiku dengan berbagai kesempatan untuk berbicara di hadapan Bhagawan. Perlu saya utarakan, bahwa saya tidak akan sanggup mengutarakan rasa terima-kasihku walaupun seluruh kulitku ini dilucuti dan dijadikan sepasang sandal untuk digunakan olehnya berjalan! Ungkapan syukur ini tidak bisa diutarakan secara utuh!

Saya teringat dengan yang dikatakan oleh William Shakespeare: “Sebagian orang terlahir sebagai orang hebat, sebagian mencapai ketenarannya dalam kehidupannya dan sebagian lagi diberikan kehebatan/ketenaran kepadanya.” Saya kira saya termasuk golongan yang ketiga. Semua pencapaian ini adalah hanya sebagai hadiah dari Swami, itu saja, yang diberikan kepadaku.”

Oleh sebab itu, Kasturiji adalah instrumen yang sangat luar biasa di tangan Ilahiah Bhagawan, sebagai (instrumen untuk) kesempatan bagi masuknya diri saya, untuk kedekatan yang (kelak) saya nikmati, sebagai akibat beliau meniru diri saya di hadapan Bhagawan. Saya berpikiran untuk mengingat kembali hari-hari dimana saya berteman dengan Kasturi dan membagikannya kepada anda semua.

Terima-kasih atas waktu anda. Kita berjumpa kembali nanti! Sai Ram!
